

**PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT TO ASSET RATIO*
(*DAR*) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (*DER*) TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang
Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Nur Hidayatna
Nomor Mahasiswa : 151215405
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT TO ASSET RATIO*
(*DAR*) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (*DER*) TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
di BEI tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis Oleh:

Nama : Nur Hidayatna
Nomor Mahasiswa : 151215405
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hidayatna

Nim : 151215405

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Asser Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Penulis

Nur Hidayatna

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini :

1. Sebagai bentuk ibadah dan rasa syukurku kepada ALLAH SWT.
2. Ayahku tercinta Bpk Jasmi, terimakasih atas limpahan kasih sayang, serta ibu ku Harmonita tercinta terima kasih atas limpahan kasih sayang yang engkau berikan dengan setiap peluh yang menetes untuk buah hatimu ini.
3. Spesial buat abangku Muhammad Deri dan adikku Rabais yang sudah memberikan suport yang luar biasa dan membimbingku hingga sampai saat ini.
4. Sahabat-sahabat ku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu terimakasih sudah memberikan kesan terbaik dan memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. untuk semua guru-guru dari penulis kecil sampai penulis dewasa, kalian adalah pelita dalam kegelapan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, *debt to asset ratio* (DAR) , dan *debt to equity ratio* (DER), berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, baik secara persial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*, serta variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dengan jumlah anggota populsi sebanyak 16 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* menghasilkan 15 sampel dengan 45 sebagai unit analisis data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara persial dan simultan di peroleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan *debt to asset rasio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

MOTTO

1. Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-Ashr Ayat 2-3).
2. Kerjakanlah apa yang bisa kita kerjakan hari ini, jika menunggu hari esok bisa jadi keberuntungan hari esok tak sebaik hari ini.
3. Jangan iri dengan apa yang diperoleh orang lain. Tetapi capailah apa yang sejak dulu ingin kau capai, buktikan hasilmu harus lebih baik dari mereka.

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan ketada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan kripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap Ketepatan Waku Pelporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017”.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluargaku tercinta, Ayah (Jasmi) dan Ibu (Harmonita) yang telah memberikan segenap kasih dan sayangnnya, serta doa yang telah mereka panjatkan didalam setiap nafas mereka, senyuman, dorongan, kesabaran, dan keikhlasan mereka dalam menemani dan membimbing penulis, yang selalu menemani penulis disaat suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
3. Bapak Drs. Zulkifli SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dan bantuan dengan penuh keikhlasan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
5. Abangku Muhammad Deri dan Adikku Rabais yang sudah memberi dukungan, nasihat, dan doanya.
6. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menyemangati penulis disaat susah maupun senang.
7. Segenap teman satu organisasi Widya Wiwaha Moslem Community yang selalu meberi doa, semangat, dan dukungannya.
8. Segenap teman seangkatan yang bersama-sama telah berjuang selama ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Penulis

Nur Hidayatna

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN BEBAS PLAGIARISME | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.4 Batasan Masalah Penelitian | 12 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 3.1 Landasan Teori | 15 |

| | | |
|---------|--|----|
| 3.1.1 | Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>) | 15 |
| 3.1.2 | Teori Kepatuhan | 16 |
| 3.1.3 | Pengertian Akuntansi | 17 |
| 3.1.4 | Laporan Keuangan | 18 |
| 3.1.4.1 | Definisi Laporan Keuangan | 18 |
| 3.1.4.2 | Pengguna Laporan Keuangan | 19 |
| 3.1.4.3 | Jenis-jenis Laporan Keuangan | 23 |
| 3.1.4.4 | Jenis-jenis Rasio Laporan Keuangan | 24 |
| 3.1.5 | Pelaporan Keuangan | 25 |
| 3.1.6 | Profitabilitas | 26 |
| 3.1.7 | <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) | 27 |
| 3.1.8 | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | 28 |
| 3.1.9 | Ketepatan Waktu | 29 |
| 3.2 | Penelitian terdahulu | 30 |
| 3.3 | Rerangka Pemikiran | 32 |
| 3.4 | Hipotesis Penelitian | 32 |

BAB III METODELOGI PENELITIAN

| | | |
|-----|-------------------------------|----|
| 3.1 | Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2 | Sumber Data | 37 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel | 38 |

| | | |
|---------|-------------------------------------|----|
| 3.4.1 | Populasi | 38 |
| 3.4.2 | Sampel | 38 |
| 3.5 | Variabel Penelitian | 39 |
| 3.5.1 | Variabel Independen | 40 |
| 3.5.2 | Variabel Dependen | 40 |
| 3.5.3 | Definisi Operasional Variabel | 40 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 42 |
| 3.6.1 | Statistik Deskriptif | 42 |
| 3.6.2 | Uji Asumsi Klasik | 43 |
| 3.6.2.1 | Uji Normalitas | 43 |
| 3.6.2.2 | Uji Multikolinearitas | 43 |
| 3.6.2.3 | Uji Autokorelasi | 44 |
| 3.6.2.4 | Uji Heteroskedastisitas | 44 |
| 3.6.3 | Analisis Regresi Berganda | 45 |
| 3.6.4 | Uji Koefisien Determinasi | 46 |
| 3.6.5 | Uji Parsial (Uji-t) | 46 |
| 3.6.6 | Uji Simultan (Uji-f) | 47 |

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

| | | |
|---------|---------------------------------|----|
| 4.1 | Hasil Penelitian | 48 |
| 4.1.1 | Deskripsi Penelitian | 48 |
| 4.2 | Metode Analisis Data | 50 |
| 4.2.1 | Statistik Deskriptif | 51 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 4.2.2.1 | Uji Normalitas | 51 |
| 4.2.2.2 | Uji Multikolinearitas | 53 |
| 4.2.2.3 | Uji Autokorelasi | 54 |
| 4.2.2.4 | Uji Heteroskedastisitas | 55 |
| 4.3 | Analisis Regresi | 57 |
| 4.3.1 | Analisis Regresi Berganda | 57 |
| 4.4 | Pengujian Hipotesis | 60 |
| 4.4.1 | Uji Koefisien Determinasi | 60 |
| 4.4.2 | Uji Parsial (Uji-t) | 61 |
| 4.4.3 | Uji Simultan (Uji-f) | 63 |
| 4.5 | Pembahasan | 64 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----------------------|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 67 |
| 5.2 | Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 70 |
| DAFTAR LAMPIRAN | | 73 |

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel | 49 |
| Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel | 50 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas | 52 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi | 55 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 58 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 60 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t) | 61 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F) | 63 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran | 31 |
|-------------------------------------|----|

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage* keuangan dan profitabilitas perusahaan. Para pemakai sering menjadikan *leverage* keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. (IAI,2002). Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan meliputi laporan rugi laba (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*), neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cashflow statemt*).

Keempat laporan keuangan tersebut dipakai oleh para pemakai informasi akuntansi untuk membantu dalam pembuatan keputusan ekonomik. (Tjahjono, dan Sulastiningsih 2003). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Sehingga informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Tujuan penyampaian laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemberi kredit. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik serta asal dari sumber ekonomik tersebut. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memprediksi aliran kas masuk ke perusahaan. Menyediakan Informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban keuangan manajemen. (Tjahjono, Achmad dan Sulastiningsih, 2003).

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan

dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan, namun kenyataannya tidak semua perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan (Srimindarti, 2008).

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi tersebut disajikan secara tidak tepat waktu maka akan menyebabkan hilangnya nilai informasi tersebut yang akan mempengaruhi kualitas keputusan informasi yang mendukung manajer untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005). Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan sedini mungkin agar tidak kehilangan manfaat atas informasi yang terkandung di dalamnya.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-

lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahun harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tahun 1995 BAPEPAM mengeluarkan PP. No.45 Tahun 1995 Pasal 63 yang didalamnya menerangkan sanksi administratif bagi emiten yang yaitu dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00. Tidak hanya peraturan dari BAPEPAM, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menindak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal itu tertuang dalam keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu :

- 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan,

- 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan,
- 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas,
- 4) Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Peraturan tersebut menunjukkan tegasnya BAPEPAM maupun BEI dalam menindak semua perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu dilakukan dalam rangka menjaga kepatuhan perusahaan tercatat terhadap pemenuhan ketentuan pencatatan efek untuk menjamin keterbukaan informasi kepada publik agar tercipta perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien. Sanksi yang dikenakan dari BAPEPAM dan BEI juga tidak sedikit. Semua peraturan

tersebut disusun untuk membuat perusahaan merasa dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku, namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang kurang disiplin dalam penyampaian laporannya. Masih maraknya emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya menjadi perhatian serius bagi BEI.

Pihak otoritas bursa bahkan akan membuat aturan main khususnya bagi emiten yang tercatat sering terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan pembinaan kepada sejumlah emiten. Sejauh ini belum ada pembatasan mengenai toleransi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Emiten yang terhitung melakukan keterlambatan lebih dari 90 hari akan diberikan sanksi berupa peringatan tertulis, lebih dari itu dapat dinaikan menjadi denda bahkan *delisting*.

Pengenaan sanksi *delisting* hanya berlaku jika perusahaan terkait permasalahan *going concern* seperti permasalahan hukum dan operasional atau dipailitkan. Jika dalam waktu yang panjang emiten berada dalam posisi ketidakjelasan dan tidak kunjung memberikan konfirmasi maka emiten tersebut berpotensi untuk dikeluarkan secara paksa dari lantai bursa (*force delisting*).

Laporan keuangan itu sendiri dapat memberikan pengaruh yang besar seperti sebagai sumber analisis dan investor untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu emiten sebelum mereka mengambil keputusan. Jika emiten mengalami keterlambatan yang panjang maka hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi dan adanya kesempatan beredarnya desas-desus mengenai kesehatan

keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan haruslah disampaikan sedini mungkin untuk mencegah timbulnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik.

Di Indonesia, Bandi dan Hananto (2000) meneliti hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda. Temuan empiris lain dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh pada harga saham.

Dwiyanti (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa semua variabel *Debet to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan dan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sari (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Henisa (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut di temukan hasil bahwa profitabilitas, reputasi KAP dan opini audit, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness* pelaporan keuangan.

Dalam Penelitian I Made (2016) melakukan penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *Debet to equity ratio* , profitabilitas, kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Andini (2016) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan Manufaktur di BEI. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian (Rakhmi dan Petriadi 2016) meneliti pengaruh profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti di BEI. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian Dwiyanti (2010) mengenai Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan didukung oleh penelitian I Made (2016) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yang bertentangan dengan pendapat I Made (2016) mengenai *Debt to equity ratio* (DER) yang berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity**

***Ratio* (DER) terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017”.**

Perihal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 tahun berturut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting. Meskipun telah jelas manfaat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, sehingga mendorong untuk dilakukan pengujian kembali terhadap pengaruh profitabilitas,

debt to asset ratio (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.
2. Apakah *Debt to Asset Ratio*(DAR) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan .
4. Apakah profitabilitas, *Debt to Asset Ratio*(DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara persial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan
5. Apakah profitabilitas, *Debt to Asset Ratio*(DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu

:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitasterhadap kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pegaruh *Debt to Equity Ratio* (DER terhadap kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Debt to Asset Ratio*(DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara persial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Debt to Asset Ratio*(DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk praktisi, manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang pengaruh profitabilitas, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

1. Tingkat Profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas yang diwakili oleh *return on Total Aset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
2. Tingkat *debt to Asset Ratio* (DAR), ratio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.
3. Tingkat *debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengukur tingkat aktiva yang telah dibiayai oleh pengguna hutang, tingginya DER mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya.
4. Penelitian ini membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub logam dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisannya.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi: jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang deskripsi obyek penelitian, pengujian dan hasil analisa data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisa data.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih *principal* dengan *agent*. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen and Meckling, 1976). Namun, dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah Keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), antara pemegang saham dengan pemegang obligasi.

Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila mengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan. Untuk meminimumkan masalah tersebut *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembati masalah tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor (Suad dan Enny 2006).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan, Patuh adalah suka menurut; taat pada perintah, aturan. Jadi kepatuhan berarti sifat patuh; ketaatan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia (Heri P, 1999).

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu:

1. Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Pengaruh faktor keturunan bagi perilaku diperlukan pengembangan pada masa pertumbuhannya.

2. Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu mulai mengalami dan menggapai alam dan sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan, oleh karena itu lingkungan selalu tersedia di sekitar kita. (Heri P, 1999).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban

penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler (Saleh, 2004).

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2012:16) akuntansi adalah:

“Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas dan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.”

Sedangkan Dwi Martani (2012:04) menjelaskan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*Business Languages*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.”

Dari beberapa pengertian Akuntansi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian Akuntansi adalah suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi atau kejadian-kejadian yang bersifat keuangan yang akan menghasilkan informasi ekonomi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh para pemakainya. Produk yang dihasilkan melalui proses akuntansi ini adalah salah satunya laporan keuangan.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak baik didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak lain di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK NO. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan menurut Baridwan (1997) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuntungan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan keadaan serta kinerja perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Pengguna Laporan Keuangan

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual

investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional

termasuk jumlah orang yang dipekerjakan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2007) :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur

(*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlakusejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan

Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

2.1.4.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Rudianto (2012:17) menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban. Pendapatan usaha dikurangi beban usaha akan menghasilkan laba usaha.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), yaitu laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan deviden. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penanaman modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi

dengan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*), yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas diantaranya; aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan.

Dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi tersebut juga terdapat rasio-rasio yang biasa atau sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi serta menilai kinerja perusahaan. Salah satu rasio tersebut adalah rasio profitabilitas.

2.1.4.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Rasio-rasio keuangan ini terbagi ke dalam beberapa bagian, dalam hal ini peneliti mengambil rasio keuangan yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu analisis dalam hubungannya dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

2.1.5 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006, h.233).

Financial Accounting Standards Board (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.136) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui, 2006, h.234).

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Ang (1997), rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset (ROA)* biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola

asetnya. ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) dengan rata-rata total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.7 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assset Ratio (DAR) adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan:

- Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.
- Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal.
- Semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
- Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) di ukur dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan .

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio *debt to equity ratio* (DER) dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Ang (1997) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya rasio *debt to equity* (DER) mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 1990). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* (DER) yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{Totalshareholder'sEquity}} \times 100\%$$

2.1.9 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen yang tertera dalam laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian Halim (2000) yang menyatakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini).

Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat

pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan informasi atas kinerja perusahaan publik. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal penting terutama bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan (Irfa, 2013). Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) mengharuskan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tahunannya yang sudah disertai dengan opini auditor dan mengumumkannya kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Proses audit sangat memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan kompeten yang dapat mendukung opini audit, hal ini mengakibatkan adanya time lag yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Ashton, Willingham, dan Elliot, 1987).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh nilai dari laporan keuangan tersebut, semakin lama time lag maka manfaatnya sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomis juga semakin berkurang (Dyer dan McHugh, 1975).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian

telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul penelitian | Variabel | Hasil penelitian |
|----|----------------------------|--|--|--|
| 1 | Rini Dwiyanti (2010) | Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Debt to equity ratio(X1) 2. profitabilitas(X2) 3. struktur kepemilikan (X3) 4. kualitas auditor (X4) 5. pergantian auditor (X5) | 1. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang di uji berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| 2. | Nolita Puspita Sari (2015) | Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X1) 2. Solvabilitas (X2) 3. Reputasi KAP (X3) 4. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Solvabilitas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. |
| 3. | Henisa (2015) | Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X1) | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa |

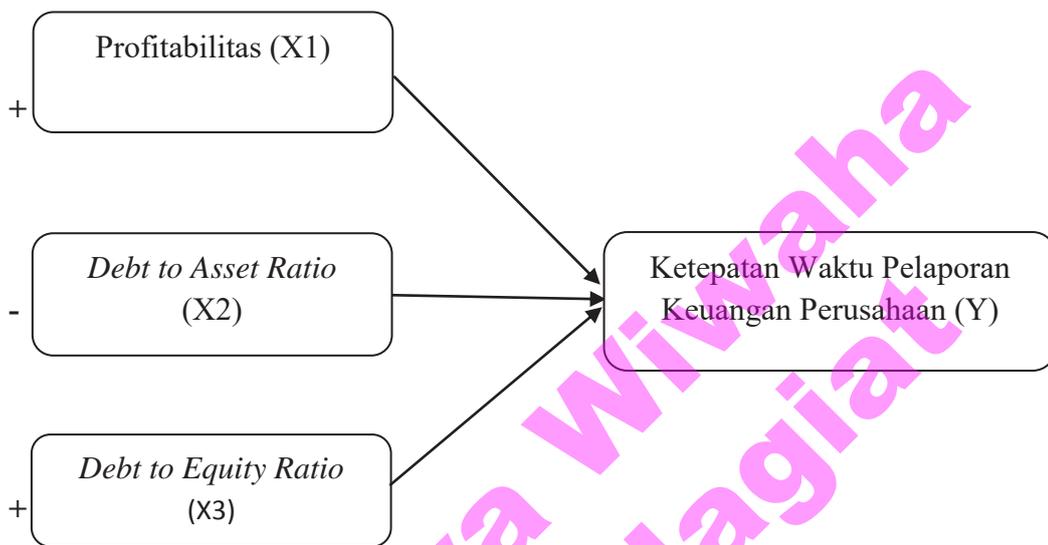
| | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|---|
| | | perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit terhadap <i>Timeliness</i> pelaporan keuangan sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di BEI | <ul style="list-style-type: none"> 2. Likuiditas (X2) 3. Ukuran perusahaan (X3) 4. Reputasi KAP (X4) 5. Opini audit (X5) 6. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) | <ul style="list-style-type: none"> profitabilitas, reputasi KAP dan opini audi tidak berpengaruh signifikan 2. Likuiditas dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan perusahaan. |
| 4. | Harlina Widya Andini (2016) | Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI | <ul style="list-style-type: none"> 1. Konfergensi IFRS (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Ukuran perusahaan (X3) 4. Opini auditor (X4) 5. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) | <ul style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang di uji berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |

2.3 Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran menegenai hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Rerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu Profitabilitas (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitasmaka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh penelitian Dwiyanti (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Hubungan *Debt to asset ratio* (DAR) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa di ketahui dengan cara membagi jumlah total hutang dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase harta atau nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran deviden rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR) semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Dalam hal ini didukung oleh penelitian Sari (2015) yang menjelaskan bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. Hubungan *Debt to equity ratio* (DER) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio *Debt to equity* (DER) juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*.

Tingginya DER mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya.

Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki

sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity Ratio* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi).

Hal ini didukung oleh penelitian I Made (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H3 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel seperti profitabilitas, *debt to asset ratio* (DAR), dan *debt to equity ratio* (DER) untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil data dari beberapa buku, website yang terkait dan contoh relevan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis yang

berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain. Penelitian ini menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari literatur dan publikasi informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama 3 periode yaitu dari tahun 2015-2017.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dengan pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
3. Perusahaan sub sektor sektor logam dan sejenisnya yang melaporkan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
4. Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tidak melakukan merger selama tahun 2015 sampai tahun 2017.
5. Mencakup semua data yang dibutuhkan penulis dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini.

Sampel yang diperoleh dari kriteria yang telah ditentukan sebanyak 15 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian selama 3 tahun dari periode 2015 sampai 2017 sehingga jumlah sampel pengamatan sebanyak 45 laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah perhatian utama dalam sebuah pengamatan, variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan yang mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

3.5.3 Defenisi Operasional Variabel

1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu

adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

2. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya *ROA* diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva (Ang, 1997)

3. *Debt to Asset Ratio* (X_2)

Debt to Assset Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Asset Ratio* di ukur dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan .

4. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Rasio *debt to equity ratio* dikenal juga sebagai *rasio financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Ang (1997) *debt to equity ratio* digunakan

untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan ringkasan data penelitian yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, dalam model regresi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, bila nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05 maka variabel tersebut telah terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

1. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

2. Dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) pada model regresi.

Batas tolerance adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada regresi yang datanya time series. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Runs Test*. Uji *Runs test* tersebut membandingkan nilai dL (n) dan dU (k) yang ada pada tabel *Durbin-Watson* (*DW-Test*). Selain itu juga membandingkan nilai signifikansi $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terjadi autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian

heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Rank Spearman yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan residual satu sebagai variabel dependen. Uji Rank Spearman digunakan untuk meregresi nilai residual satu terhadap variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan lebih dari 5% atau 0,05, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Uji Rank Spearman digunakan untuk meregresi nilai residual satu jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil atau dibawah 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

α = Konstanta

X_1 = Tingkat Profitabilitas

X_2 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_1 - β_3 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = faktor pengganggu/koefisien *error*

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted R square*. *Adjusted R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai *adjusted R²* telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan uji signifikan pengaruh setiap variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, melalui uji t akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1. Jika *probabilitas value* > 0.05 maka H_0 ditolak.
2. Jika *probabilitas value* < 0,05 maka H_a diterima.

3.6.7 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen (Profitabilitas, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ketepatan waktu pelaporan keuangan).

1. Jika *probabilitas value* $>0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika *probabilitas value* $<0,05$ maka H_a diterima.